

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang sebagian besar tinggal di daerah pedesaan. Masyarakat pedesaan pada dasarnya adalah masyarakat agraris, yang kegiatan dalam kehidupannya terpusat pada mengumpulkan sumber-sumber alam yang dapat dikonsumsi dan memproduksi sumber-sumber alam dengan menggunakan energi alamiah yang digabung dengan energi manusia untuk menghasilkan tanaman dan hewan yang dapat dikonsumsi (Suparlan, 1994: 117).

Manusia adalah makhluk budaya yang dapat menciptakan budaya dengan menggunakan pikirannya. Sebagai hasil ciptaannya, manusia juga mengandalkan budaya untuk bertahan hidup dan berkembang. Manusia dapat mengelola lingkungan dengan teknologi yang mereka kembangkan dengan mengikuti norma-norma budaya. Budaya yang berasal dari masyarakat itu sendiri sebagian besar memenuhi budaya masyarakat. Hasil kerja masyarakat berupa teknologi atau budaya material yang terutama digunakan untuk mempertahankan masyarakat dari lingkungan (Elli M. Setiadi, 2006: 38).

Dari segi bahasa, adat istiadat, dan seni, dapat dilihat keragaman suku bangsa di Indonesia. Pada dasarnya, manusia dan seni tidak dapat dipisahkan. Mengejar keindahan adalah inti dari seni. Berbagai ekspresi estetik yang dialami manusia bersumber dari kreativitas imajinatifnya. Ada dua kategori utama seni: seni rupa dan seni suara (Koentjaraningrat, 2009: 298).

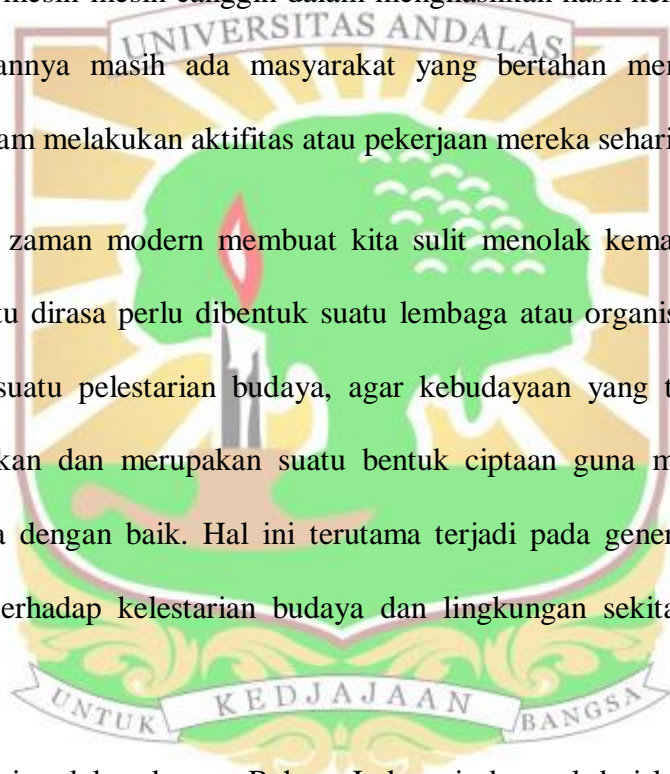
Seiring dengan peningkatan teknologi serta perubahan budaya, hal ini menjadi tantangan untuk kelangsungan hidup mereka termasuk kemajuan teknis, pergeseran budaya menuju kehidupan modern, dampak globalisasi, warisan budaya yang diturunkan dari generasi sebelumnya, dan kepercayaan budaya tradisional masyarakat adat. Hal ini penting untuk dicermati karena nilai-nilai budaya tradisional dan warisan budaya generasi terdahulu banyak mengandung ilmu pengetahuan yang masih relevan dengan keadaan saat ini dan harus dilestarikan, dipertahankan, atau bahkan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Orang-orang yang sekarang tinggal di kota-kota besar memiliki kecenderungan untuk secara bertahap meninggalkan cara hidup tradisional, dan dalam kasus yang ekstrim, mereka jarang menjunjung tinggi praktik keagamaan yang mereka bawa sejak kecil. Ini agar mereka dapat mempertahankan kecepatan hidup, berpikir praktis, dan kadang-kadang bertindak egois dan dengan kecenderungan materialistis. Ini adalah salah satu penyebab kepunahan yang akan datang dari seni kuno ini. Masyarakat tidak lagi memperhatikan apa yang terjadi di sekitarnya, padahal upacara keagamaan, adat leluhur, dan praktik masyarakat luas merupakan landasan bagi kesenian tradisional untuk berkembang dengan baik (Yoeti, 1985: 20).

Setiap tahun ilmu pengetahuan selalu berkembang dan menghasilkan karya-karya yang dapat membantu mempermudah kerja manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan arus globalisasi telah membawa perubahan pada hampir semua aspek kehidupan manusia. Salah satu bentuk perubahan tersebut

dapat dilihat dari kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan modern memberikan banyak kemudahan bagi manusia dalam melakukan berbagai aktifitas. Dalam menjalankan usaha masyarakat juga telah mengalami banyak perubahan penggunaan alat, seperti usaha rumah tangga kerajinan menjahit. Dewasa ini sudah banyak kita temui masyarakat yang menggunakan mesin-mesin canggih dalam menghasilkan hasil kerajinan. Namun pada kenyataannya masih ada masyarakat yang bertahan menggunakan alat tradisional dalam melakukan aktifitas atau pekerjaan mereka sehari-hari.

Ketika zaman modern membuat kita sulit menolak kemajuan teknologi. Oleh karena itu dirasa perlu dibentuk suatu lembaga atau organisasi sosial guna mewujudkan suatu pelestarian budaya, agar kebudayaan yang telah ada dapat terus dilestarikan dan merupakan suatu bentuk ciptaan guna mempertahankan keberadaannya dengan baik. Hal ini terutama terjadi pada generasi muda yang ingin peduli terhadap kelestarian budaya dan lingkungan sekitarnya ( Ihromi, 1996:28 ).



Pelestraian dalam kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata lestari yang artinya tetap dan selama-lamanya tidak berubah.

Di lakukan pelestarian agar nanti dapat dilihat bahkan dilestarikan atau dipelajari kembali oleh generasi penerus bangsa. Generasi mudalah yang akan mengagumi dan menjaga serta menjadi penerus budaya yang terdapat di daerahnya masing-masing. Negara Indonesia yang memiliki berbagai seni

kebudayaan yang luhur seharusnya bangga dan bersyukur akan segala yang terdapat di dalamnya. Menurut Antropologi, kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa ,tindakan,serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar (Koentjaraningrat, 2005: 72).

Umumnya, bagi orang berbahasa Indonesia, kebudayaan adalah “kesenian”, yang bila dirumuskan, bunyinya sebagai berikut :

*Kebudayaan ( dalam arti kesenian) adalah ciptaan dari segala pikiran dan perilaku manusia yang fungsional, estetis, dan indah, sehingga ia dapat dinikmati dengan pancainderanya (yaitu penglihatan, penghidu, pengecap, perasa, dan pendengar ).*

Menurut para ahli filsafat, khususnya E. Kant, ilmu estetika adalah kemampuan manusia untuk mengamati keindahan lingkungannya secara teratur. (Koentjaraningrat, 1998: 19).

Salah satu kebudayaan adalah keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat yaitu usaha kerajinan. Salah satunya adalah sulaman, sulaman ini hampir terdapat di semua daerah di Indonesia, seperti Sumatera Barat, Tasikmalaya, Aceh, Lampung, dan Kalimantan Selatan. Sulaman di setiap daerah berbeda-beda, masing-masing memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, baik dari bentuk sulaman, hiasannya, dan seni menyulamnya.

Kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan bisnis sebagai suatu kegiatan yang melibatkan pemusatan usaha, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu tujuan atau melakukan perdagangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Provinsi Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai geografis yang indah beserta bermacam keberagaman budayanya. Setiap daerah yang ada di Provinsi Sumatera Barat sangat kental dengan tradisi adat dan budaya masing-masing. Beragam Hiasan pakaian orang Minangkabau banyak dipengaruhi oleh ragam hias alam, seperti akar kayu, daun, bunga kayu, hewan, tanaman paku, dan sebagainya.

Pertumbuhan usaha kerajinan di Sumatera Barat cukup menggembirakan dan melahirkan sentra-sentra industri yang komoditasnya berbeda antar daerah. Industri kerajinan adalah salah satu bentuk pembangunan desa pada dasarnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat berguna juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perkembangan industri kerajinan itu berdasarkan kepada keterampilan yang sudah dipunyai dan merupakan tradisi masyarakat setempat. Salah satu hasil dari keterampilan masyarakat Sumatera Barat adalah industri sulaman. Industri sulaman di Sumatera Barat banyak diberbagai daerah, salah satunya adalah Industri Kerajinan Sulaman Nareh, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Pada umumnya ibu rumah tangga di Nareh banyak yang menjadikan menyulam sebagai usaha tambahan dan ada juga yang memiliki usaha tetap yang sudah berkembang. Usaha sulaman di Nareh ini sekarang sudah berbentuk IKM. Kecamatan Pariaman Utara merupakan Kecamatan dengan jumlah IKM terbanyak di Kota Pariaman. Jumlah IKM yang terdapat di Pariaman Utara dapat dilihat dari tabel (Lihat tabel 1) sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Jumlah IKM di Kecamatan Pariaman Utara Tahun 2011-2020**

Kecamatan	Tahun	Jumlah IKM
Pariaman Utara	2011	317
	2012	274
	2013	275
	2014	311
	2015	317
	2016	502
	2017	522
	2018	527
	2019	527
	2020	527

*Sumber : Dinas Koperindag Kota Pariaman*

Nareh adalah salah satu desa di Kota Pariaman. Daerah ini sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pengrajin. Salah satu kerajinan yang terkenal adalah sulaman Nareh. Sulaman ini merupakan sulaman tradisional.

Setiap tahunnya IKM sulaman yang ada di Nareh ini semakin banyak, hingga tahun 2015 sudah ada sekitar 26 IKM sulaman. Perkembangan IKM sulaman ini tidak selalu bertambah setiap tahunnya. Ada yang menutup usaha karena beberapa faktor salah satunya adalah pemilik usaha meninggal dan tidak ada generasi yang melanjutkannya. Maka dari itu sangat dibutuhkan pelestarian turun temurun agar tetap bisa terjaga.

Dalam pelestarian ini, di perlukan kerjasama dan kesadaran masyarakat akan hal dalam menjaga kebudayaan lokal. Kerajinan sulaman Nareh dari tahun ketahun kurang menarik perhatian bagi generasi muda untuk berlatih meneruskan sulaman. Kebanyakan dari penyulam yang bekerja di industri sulaman adalah kaum wanita. Mereka menjadikan industri ini sebagai mata pencaharian

tambahan. Selain itu juga memasarkan hasil produksi keberbagai daerah ditanah air. Dalam hal ini, pemerintah juga ikut melestarikan hasil dari kebudayaan sebagai identitas suatu daerah.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sulaman diartikan sebagai kerajinan tangan atau pekerjaan yang berguna untuk memperindah kain dengan motif-motif geometris dan natural. Sulaman Nareh terkenal sebagai motif-motifnya yang memiliki falsafah. Misalnya seperti motif kembang saloyang, kaluak paku, garis-garis dan lingkaran. Semua motif tersebut memiliki maknanya tersendiri dalam masyarakat.

Sulaman tangan yang terdapat di Nareh merupakan sebuah kerajinan yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, karena telah banyak karya sulaman tangan Nareh yang di pasarkan keberbagai wilayah daerah Sumatera Barat bahkan sampai keluar Negeri yaitu Malaysia.

Kerajinan sulaman tangan yang ada di Nareh memiliki produk-produk yang pada umumnya mempunyai peran penting dalam sebuah kegiatan di Minangkabau yang mengarah pada tradisi. Dalam hal ini produk kerajinan tangan Nareh memiliki posisi penting dalam melaksanakan kegiatan tersebut, yang digunakan dalam acara pernikahan, misalnya pelaminan, tirai, tabir, payung pelaminan, tudung saji, dalamak dan aksesoris lainnya. Semua produk tersebut merupakan hasil dari sulaman tangan yang umumnya berasal dari Nareh.

Sulaman Nareh ini merupakan sulaman tradisional yang terbilang memiliki keunikan tersendiri yaitu memiliki ciri khas yang terbuat dari benang

emas yang dimana sulaman tersebut tidak dilakukan dengan mesin. Melainkan asli dari buatan tangan sendiri. Dengan keaslian itulah sulaman Nareh memiliki ciri khas tersendiri dan tetap menjaga keaslian sulaman tersebut.

Sulaman benang emas adalah teknik menghias kain dengan menggunakan benang emas untuk membuat hiasan yang sebuah garis yang bersambung. Dimana masih dilestarikan sendiri oleh masyarakatnya (Roesani, 1994 : 85).

Penelitian ini penting dilakukan karena pada zaman modern saat sekarang ini, banyaknya anak muda yang kurang berminat untuk menyulam, kebanyakan dari mereka menyukai produk luar dan kurang adanya kemauan untuk belajar menyulam.

Maka dari itu peneliti meneliti kelestarian budaya yang masih dijaga agar tidak punah dalam suatu daerah salah satunya adalah sulaman Nareh di Pariaman dan melihat daya tarik bagi masyarakat itu sendiri dalam menjaga dan melestarikan hasil dari kebudayaan. Dan juga ingin mengetahui masyarakat dalam menjaga keaslian budaya sendiri agar tetap diwariskan secara turun temurun. Hal ini menjadi perhatian penulis untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana usaha kerajinan sulaman Nareh dalam menjaga pelestarian budaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, Desa Nareh Kecamatan Utara memiliki keunikan tersendiri baik dalam tradisi adat atau budaya, serta dalam hal ekonominya dalam keseharian masyarakat. Nareh sebagai ibukota kecamatan Utara memiliki keunggulan tersendiri dalam bidang ekonomi, khususnya industri



rumah tangga yaitu sulaman. Keahlian tangan yang merupakan industri kecil masyarakat telah dilakukan secara turun-temurun dari nenek moyang dan sudah memiliki pasarnya sendiri terhadap perekonomian di Sumatera Barat khususnya dalam hal hasil kerajinan sulaman.

Minat masyarakat dalam menjaga dan meneruskan kebudayaan sendiri semakin berkurang, terutama pada generasi muda. Dalam hal ini bisa menyebabkan berkurangnya para penyulam dan membuat produksi sulaman Nareh di Pariaman berkurang dan menurun. Dalam menjaga tetap keaslian dan menjaga kelestarian dari sulaman tersebut memerlukan kesadaran masyarakat untuk terus menjaga dan melestarikannya karena itu adalah hasil dari kebudayaan sendiri yang dijaga dan dilestarikan dari turun temurun. Selain itu, sebagai akibat dari meningkatnya kemajuan teknologi dan sibuknya kehidupan dikota akan membuat seni tradisional itu akhirnya akan cenderung menuju kepunahan.

Dalam keseharian masyarakat sulaman memang diartikan sebuah pekerjaan atau kerajinan tangan yang berguna untuk memperindah kain dengan motif geometris dan natural. Hal ini membuat sulaman tangan yang ada di Nareh sudah merupakan sebuah kerajinan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi yang telah dipasarkan keberbagai daerah dan berkembang.

Maka dari itu, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana gambaran usaha kerajinan sulaman Nareh ?
2. Bagaimana cara dan upaya masyarakat untuk menjaga dan melestarikan kerajinan sulaman Nareh?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan usaha kerajinan sulaman Nareh.
2. Menganalisis cara dan upaya masyarakat untuk menjaga dan melestarikan sulaman Nareh.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka dari itu manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini baik dari segi akademis ( keilmuan) maupun segi praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan kepustakaan di Antropologi mengenai Sulaman, terutama menjaga kelestarian sulaman di Pariaman.

2. Penelitian ini diharapkan menambah referensi hasil penelitian yang dapat dijadikan bahan rujukan terkait penelitian selanjutnya dan memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat.

### E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan literatur diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mendukung masalah yang diangkat dan berfungsi sebagai sumber untuk mengembangkan teori. Penulis menggunakan beberapa naskah pendukung dalam hal ini, antara lain:

*Pertama*, dalam penelitian Nurul Andini tentang “Industri Sulaman Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Ekonomi Penyulam“ mengatakan bahwa industri dan kerajinan merupakan mata pencaharian kedua masyarakat setelah

pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa industri dan kerajinan memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Kecamatan Ampek Angkek terkenal dengan industri sulaman , khususnya di Nagari Balai Gurah. Sulaman ini merupakan sulaman tradisional yang memproduksi berbagai jenis sulaman. Upah yang diterima oleh karyawan di sesuaikan dengan produk dan lama pekerjaan. Para penyulam umumnya adalah kaum wanita. Mereka menjadikan industri ini sebagai mata pencaharian tambahan bahkan ada yang menjadikan industri ini sebagai mata pencaharian utama. Jadi dalam skripsi ini, dari segi nilai ekonomi, kerajinan sulaman menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

*Kedua*, dalam penelitian Chairunnisa tentang “Eksistensi Ninik Mamak Dan Bundo Kandung Dalam Melestarikan Rumah Gadang ( Studi Kasus Kawasan Seribu Rumah Gadang Di Nagari Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan)” mengatakan bahwa seiring berjalan waktu , modernisasikan pasti akan mempengaruhi arsitektur dan penggunaan rumah gadang, hal ini mencegah kemerosotan arsitektur keaslian rumah gadang lebih lanjut, serta pertumbuhan rumah gadang di wilayah Minangkabau. Sebagai contoh, ada beberapa bangunan rumah gadang yang dibangun dengan konstruksi beton runtuh. Unsur-unsur modern juga mempengaruhi frekuensi penggunaan rumah gadang oleh penduduk Minangkabau. Dan banyaknya rumah gadang yang digunakan oleh pemilik rumah tersebut menyebabkan beberapa rumah gadang yang diabaikan dan rusak. Beberapa pemilik Rumah Gadang juga telah menyelesaikan pembangunan rumah semi permanen di dekatnya sebagai tempat tinggal anak pemilik dari rumah gadang. Hal ini harusnya menjadi perhatian oleh

bundo kanduang dan niniak mamak dalam menjaga, memelihara dan melestarikan rumah gadang.

*Ketiga*, dalam penelitian Rita Ayu Rahmadanis tentang “Strategi Bertahan Industri Sulaman Benang Emas di Desa Naras 1” mengatakan bahwa Industri Sulaman Benang Emas di Nareh dapat bertahan menyaingi bordir mesin pada masa sekarang serta berapa sulaman bordir yang masih ada sekarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bertahan industri sulaman benang emas

- 1) meningkatkan mutu dan kualitas sulaman yang dilihat dari bahan-bahan yang digunakan untuk membuat sulaman benang emas.
- 2) menambah motif yang baru agar motif yang digunakan bervariasi.
- 3) pemasaran sulaman benang emas yang dilakukan melalui pameran dan door to door.
- 4) memiliki relasi yang baik sesama pengrajin sulaman benang emas.
- 5) melayani pelanggan dengan ramah tamah agar pelanggan senang belanja ditoko tersebut.

Keempat, pada buku Alfan Miko yang berjudul “Pekerja Wanita Pada Industri Rumah Tangga Sandang Di Provinsi Sumatera Barat” mengatakan peluang wanita bekerja di sektor produktif telah berlangsung di Sumatera Barat. Khususnya, hal ini terjadi pada rumah tangga miskin. Peluang kerja tersebut bagi wanita lebih banyak di industri rumah tangga. Industri rumah tangga sandang merupakan peluang kerja yang telah lama digeluti wanita Sumatera Barat, bahkan keterampilan ini merupakan sesuatu yang seharusnya dimiliki oleh setiap wanita Minang. Dari sudut pengusaha yang berusaha di industri sandang dapat dinyatakan bahwa sebelum menjadi pengusaha, mereka memulai kegiatan ini sebagai pekerja. Dari pengalaman sebagai pekerja tersebut mereka

mengembangkan diri menjadi pengusaha. Alasan yang mendorong wanita bekerja di industri rumah tangga sandang ini disamping tuntutan pemenuhan kebutuhan ekonomi, juga karena pekerjaan ini bisa dikerjakan dirumah, merupakan warisan keluarga, dan untuk mengisi waktu. Sebagian besar pekerja wanita mengatakan bahwa bekerja di industri rumah tangga sandang merupakan pekerjaan pokok bagi mereka. Hal itu bisa dilihat dari telah lamanya mereka bekerja di industri rumah tangga sandang bahkan ada yang sampai berpuluh-puluh tahun.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Manusia adalah makhluk yang berbudaya, melewati akal nya manusia bisa mengembangkan kebudayaan. Budaya muncul dari perilaku manusia yang terjadi secara berulang-ulang sehingga membentuk sebuah kebiasaan yang pada akhirnya menjadi suatu budaya dari masyarakat itu sendiri. Secara tidak langsung kebudayaan akan mempengaruhi perilaku manusia (Setiadi et al, 2007 : 30).

Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia merupakan wujud dari kebudayaan. Dimana kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2009: 144). Dengan demikian hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan, karena jumlah tindakan yang dilakukannya dalam kehidupan bermasyarakat yang tidak dibiasakannya dengan belajar yaitu tindakan naluri, refleksi, atau tindakan-tindakan yang dilakukan akibat suatu proses fisiologi.

Jadi dapat penulis simpulkan kebudayaan adalah suatu tindakan sikap, perilaku, kebiasaan yang berulang-ulang yang dilakukan oleh suatu kelompok yang dilakukan secara turun temurun sehingga tercipta hasil cipta dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks.

Kebudayaan memiliki tiga wujud ideal yaitu :

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, Norma-norma, peranan, dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda – benda hasil karya manusia

Menurut Soelaeman (1988:13), Unsur-unsur kebudayaan meliputi semua kebudayaan di dunia, baik yang bersahaja, kecil dan terisolasi, maupun yang kompleks, besar dan dengan jaringan hubungan yang luas. Menurut Koentjaraningrat, bahwasanya di dalam kehidupan manusia terdapat tujuh unsur kebudayaan yaitu sistem pengetahuan, Bahasa, Sistem teknologi, sistem mata pencaharian, organisasi sosial, kesenian dan religi..

Salah satu wujud dari kebudayaan disebut sebagai kebudayaan fisik yaitu berupa seluruh hasil aktifitas dan fisik, karya dan perbuatan semua manusia dalam masyarakat. Sifatnya paling konkret yaitu berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat dilihat, diraba dan difoto. Ada benda-benda yang begitu besar seperti pabrik

baja, dan juga benda-benda yang begitu kompleks dan canggih, seperti komputer berkapasitas tinggi, atau benda-benda besar dan bergerak, suatu kapal tangki minyak, ada bangunan hasil seni arsitek seperti suatu candi yang indah, atau ada juga benda-benda kecil seperti kain batik, atau yang lebih kecil lagi kancing baju (Koentjaraningrat, 2009 : 151).

Tentu saja, setiap komponen budaya universal juga hadir dalam tiga jenis budaya yang berbeda dalam bentuk sistem sosial, sistem budaya, dan komponen budaya fisik. Akibatnya, sistem ekonomi dapat berupa gagasan, rencana, kebijakan, dan kebiasaan yang terkait dengan ekonomi, serta serangkaian tindakan dan interaksi yang terkoordinasi antara produsen, perantara, pedagang, ahli transportasi, dan pengecer dengan konsumen atau elemen lain seperti mesin, komoditas, dan barang ekonomi. Berbagai ide, kreasi, pemikiran, dongeng, atau puisi indah semuanya dapat dianggap sebagai bentuk seni, tetapi juga dapat berupa pola interaksi yang berbeda antara seniman lain yang merupakan pencipta, penyelenggara, sponsor seni, pendengar, penonton, dan penggemar produk seni, selain berupa benda-benda yang indah, candi, kain tenun yang indah, dan seterusnya (Koentjaraningrat, 2005 : 81).

Kesenian merupakan salah satu bentuk kebudayaan manusia. Oleh karena itu, kajian antropologi sangatlah di perlukan untuk melihat lebih jauh mengenai cara manusia menuangkan gagasan dan pemikirannya melalui suatu wadah yang dinamakan seni. Herbert Read dalam bukunya yang berjudul *The Meaning of Art* menyebutkan bahwasanya seni adalah usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Dalam artian hasil seni yang bersifat indah dan dapat

merasakan kepuasan bagi para pengamatnya. Seni secara sederhana, yakni simbol dari perasaan (Hermanto, 2010 : 13-14).

Salah satu industri rumah tangga yang banyak terdapat di Sumatera Barat adalah industri kerajinan. Dimana dalam industri kerajinan seperti yang kita ketahui cukup banyak menyerap tenaga kerja. Usaha kerajinan ini umumnya bersifat tradisional dan masih menekankan aspek kekeluargaan serta belum memiliki badan hukum. Sistem perekonomian ini menurut Polanyi dikenal dengan sistem perekonomian tradisional karena memiliki asas timbal balik yaitu dalam proses produksi terdapat usaha bantu membantu yang terjadi diantara kerabat, jarang ada yang memerlukan spesialisasi kecuali pada hal tertentu saja yaitu pada pekerjaan yang hanya dilakukan oleh orang tertentu (Koentjaraningrat, 1986 : 188).

Melestarikan suatu kebudayaan merupakan kewajiban di setiap warga negara yang memiliki. Warisan budaya yang ditinggalkan oleh nenek moyang merupakan suatu kebanggaan yang dimiliki oleh setiap bangsa di dunia. Di Indonesia sendiri banyak sekali kebudayaan yang harus dijaga dan di lestarikan hingga akhir jaman.

Pewarisan kebudayaan adalah proses penerusan, pemindahan pemilikan, dan pemakaian kebudayaan dari generasi ke generasi secara bersinambungan. Pewarisan kebudayaan bersifat vertikal artinya budaya diwariskan dari generasi terdahulu kepada generasi berikutnya untuk digunakan, dan selanjutnya diteruskan kepada generasi yang akan datang. Pewarisan kebudayaan dapat



dilakukan melalui enkulturasi dan sosialisasi atau pembudayaan adalah proses mempelajari dan menyesuaikan pikiran dan sikap individu dengan sistem norma, adat, dan peraturan hidup dalam kebudayaannya. Proses enkulturasi dimulai sejak dini, yaitu masa kanak-kanak, bermula dari lingkungan keluarga, teman-teman sepermainan, dan masyarakat luas. Sosialisasi atau proses pemasyarakatan adalah individu menyesuaikan diri dengan individu lain dalam masyarakat (Herimanto : Winarno, 2015: 34).

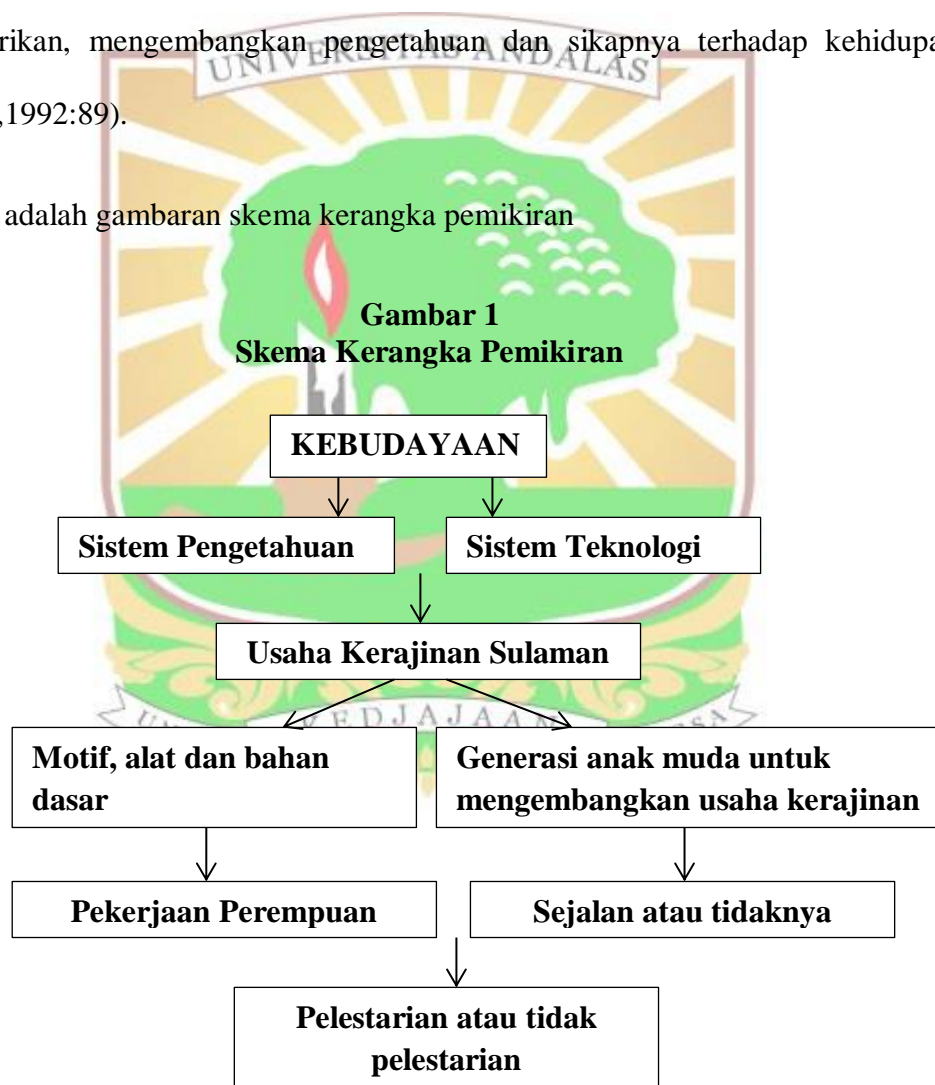
Selain itu, berdasarkan dalam paradigma UNESCO, Pengetahuan Tradisional adalah bagian dari warisan budaya yang bersifat tak benda. Setiap pengetahuan yang sudah didaftarkan sesuai dengan prosedur dan mekanisme yang diatur dalam konvensi ini akan menjadi terbuka (*disclosed*). Semua orang akan dapat mengaksesnya. Sebab, inti dari warisan itu adalah membagi apa yang dipunyai kepada orang lain secara sukarela sehingga dapat dinikmati secara bebas oleh orang yang memperolehnya (Zainul Daulay, 2011 : 20).

Koentjaraningrat (2009: 185) berpendapat bahwa internalisasi dan sosialisasi juga merupakan bagian penting dari proses pemerolehan budaya. Proses ini berlangsung di samping enkulturasi. Seorang individu mengalami internalisasi dalam jangka waktu yang lama, sejak lahir hingga hampir meninggal dunia. Melalui proses ini, orang tersebut memenuhi kepribadiannya dengan semua perasaan, keinginan, hasrat, dan emosi yang akan dia butuhkan sepanjang hidupnya. Sebaliknya, sosialisasi adalah proses memperoleh pengetahuan budaya berdasarkan sistem sosial. Melalui proses ini, orang menemukan pola perilaku

dalam interaksinya dengan semua jenis orang yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari yang memainkan peran sosial yang berbeda.

Kebudayaan merupakan pola-pola dari makna-makna atau pengertian yang terjalin secara keseluruhan dalam simbol-simbol dan di transmisikan secara historis. Selain itu, kebudayaan adalah sistem mengenai konsepsi-konsepsi yang diturunkan dalam bentuk simbolik, dengan cara ini manusia dapat berkomunikasi, melestarikan, mengembangkan pengetahuan dan sikapnya terhadap kehidupan (Geertz,1992:89).

Berikut adalah gambaran skema kerangka pemikiran



## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian bersifat deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran mengenai individu, keadaan, gejala dari kelompok tertentu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mencari dan menyajikan data-data dari objek yang akan diteliti secara empiris dan terperinci secara wajar atau natural setting, sebagaimana adanya tanpa berusaha untuk merubah, sesuai dengan keinginan peneliti. Menurut Bodgan dan Tylor bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian menggunakan metode kualitatif, yaitu teknik penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa perbuatan dan perkataan manusia (lisan dan tulisan). Berdasarkan teknik penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencoba mencari jawaban atas penelitian yang telah dilakukan. Karena penelitian ini lebih bersifat deskriptif dan data yang disajikan berupa informan lisan melalui wawancara dengan orang-orang yang dianggap sangat penting dalam penelitian ini karena diambil berdasarkan pemahaman terhadap objek yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti. untuk mengenal informan lain dengan bantuan informan pertama setelah penelitian pertama selesai (Afrizal, 2014: 13).

Alasan dipilihnya metode Penelitian Kualitatif karena metode ini mampu mengungkap data dan informasi berupa tindakan atau penuturan langsung.

## 2. Matrik Data

Dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat matrik data sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Matrik Data**

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Mendeskripsikan usaha kerajinan sulaman Nareh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sejarah perkembangan sulaman Nareh di Pariaman?</li> <li>2. Berapa jumlah Usaha sulaman Nareh di Desa Nareh?</li> <li>3. Apa saja jenis motif, produk, dan bahan dalam pembuatan sulaman?</li> <li>4. Bagaimana tahapan dalam memproduksi sulaman?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tokoh masyarakat</li> <li>2. Kantor Desa</li> <li>3. Pemilik industri sulaman</li> <li>4. Pemilik industri sulaman</li> </ol>	Wawancara dan observasi
2	Menganalisis cara dan usaha masyarakat untuk menjaga dan melestarikan sulaman Nareh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana profil keluarga pengrajin sulaman?</li> <li>2. Bagaimana penyulam tetap menjaga keaslian dari sulaman Nareh ?</li> <li>3. Bagaimana sulaman dikembangkan agar tetap terjaga?</li> <li>4. Apa saja upaya masyarakat untuk menjaga dan melestarikan sulaman nareh</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengrajin sulaman</li> <li>2. Pengrajin sulaman</li> <li>3. Masyarakat</li> <li>4. Masyarakat</li> </ol>	Wawancara dan observasi

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam pembahasan ini yaitu Desa Nareh Kec. Pariaman Utara Kota Pariaman. Daerah Nareh ini sekarang terbagi menjadi 4 bagian desa, yaitu Desa Naras Hilir, Desa Naras 1, Desa Balai Naras, dan Desa Padang Birik-Birik. Namun dulu sebelum terbentuk Kota Pariaman pada tahun 2002. Keempat desa ini tergabung dalam satu Kanagarian Nareh. Setelah terjadinya pemekaran wilayah Padang Pariaman, terbentuklah kota pariaman dan terbagilah Nareh dalam bentuk beberapa desa yang dulunya Nareh bernama Kanagarian Tigo Koto.

Alasan dipilihnya Desa Nareh ini sebagai lokasi penelitian karena didaerah ini cukup banyak usaha kerajinan sulaman dan di daerah ini cukup terkenal dengan sulamannya. Seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi kebanyakan orang telah banyak mempermudah pekerjaannya dengan adanya kecanggihan teknologi. Di Desa Nareh ini masih banyak ibu penyulam yang masih menyulam dengan alat tradisional tetapi juga ada beberapa yang menggunakan mesin.

### 4. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti atau pewawancara mendalam tentang dirinya, orang lain, suatu peristiwa, atau hal lainnya. Penting untuk membedakan antara responden dan informan. Berbeda dengan responden yang hanya menjawab pertanyaan pewawancara tentang diri mereka sendiri dan tidak memberikan informasi tambahan, informan menawarkan informasi tentang diri mereka sendiri dan orang lain atau suatu kejadian. Seharusnya mereka disebut sebagai informan bukan responden karena

dalam penelitian kualitatif orang atau sekelompok orang yang diwawancarai harus dijadikan sebagai sumber informasi (Afrizal, 2014: 139)

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dimana para peneliti menetapkan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sebagai sumber informasi. Dengan kata lain, peneliti mengetahui identitas orang-orang yang menjadi informan penelitiannya. Peneliti membedakan pemilihan informan atas informan kunci dan informan biasa.

Dalam penelitian ini yang dijadikan informan kunci adalah penyulam sedangkan yang menjadi informan biasa aparat pemerintah dan masyarakat sekitar. Daftar informan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel (Lihat Tabel 3) sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Daftar Informan Penelitian**

No	Nama Informan	Umur	Pekerjaan
1	Elok Nimar	93 Tahun	Penyulam Senior
2	Aminah	56 Tahun	Pemilik Usaha Sulaman
3	Hendri	49 Tahun	Kepala Desa
4	Akmal	67 Tahun	Kapalo Mudo
5	Neli Susanti	35 Tahun	Penyulam
6	Nengsi	41 Tahun	Penyulam
7	Fitrinawati	53 Tahun	Pemilik Usaha Sulaman
8	Devi	32 Tahun	Pemilik Usaha Sulaman
9	Yarniati	62 Tahun	Bundo Kandung
10	Ibu Eti	60 Tahun	Pemilik Usaha Sulaman

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang dibutuhkan yaitu :

### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang peneliti dapatkan secara langsung dari sumber asli. Data primer di kumpulkan untuk menjawab semua pertanyaan penelitian. Data primer di dapatkan dengan melakukan observasi dan wawancara.

### 2. Data Sekunder

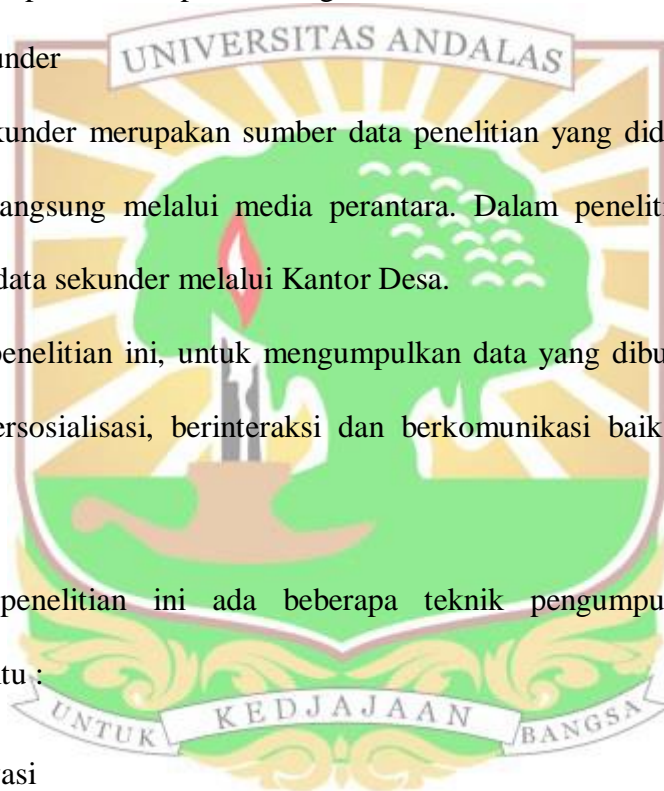
Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data sekunder melalui Kantor Desa.

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti harus bisa, bersosialisasi, berinteraksi dan berkomunikasi baik dengan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu :

#### 1. Observasi

Observasi merupakan metode paling dasar untuk memperoleh informasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang menggunakan panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman, dan mengamati kegiatan-kegiatan manusia (Mantra, 2004: 82).



Teknik observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian. Data observasi berupa data faktual, cermat dan terperinci tentang keadaan lapangan, observasi yang digunakan adalah observasi tidak terlibat yaitu penelitian memberitahu maksud dan tujuan pada kelompok yang diteliti (Ritzer, 1992 : 74).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi antara peneliti dengan masyarakat atau objek yang akan diteliti.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah serangkaian percakapan yang ke dalamnya peneliti memasukkan beberapa unsur untuk membantu informan dalam memberikan jawaban sebagai informan (Spreadlay, 1997: 76)

Penggunaan metode wawancara dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, mencoba untuk mendapatkan informasi atau pendirian secara lisan dari seorang informan sekaligus menjaga kedekatan dengan orang tersebut. Tujuan dari metode wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi tentang kehidupan manusia dalam komunitas tertentu dan di antara para anggotanya. Wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi tertentu (Koentjaraningrat. 1997 : 129). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih tepat dari seseorang yang tidak hadir pada pengamatan observasi. Teknik wawancara yang



digunakan adalah wawancara mendalam yang dilakukan untuk beberapa maksud dan tujuan (Koentjaraningrat, 1997 : 130-138).

Wawancara mendalam ialah temu muka berulang antara penelitian dan subyek penelitian, dalam rangka memahami pandangan subyek penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri, wawancara mendalam adalah percakapan dua arah dalam suasana kesetaraan, akrab dan informal (Taylor dan Bogdan, 1984).

### 3. Studi Kepustakaan

Kegunaan studi pustaka dalam suatu penelitian bagi para peneliti dapat di analogikan dengan sebuah peta bagi berjalan seorang peneliti menggunakan literatur dalam penelitiannya. Peta adalah alat yang dapat digunakan pejalan kaki untuk mencapai tujuan dengan cepat, efisien, dan aman. Akan lebih mudah untuk mencapai tujuan Anda jika konten peta lebih lengkap. Bagian studi literatur dalam penelitian kualitatif biasanya memuat data tentang dua hal. Pertama, rincian tentang kerangka kerja yang berfungsi sebagai pedoman penelitian dan berisi pembahasan tentang perspektif, teori, dan konsep yang relevan. Tinjauan pustaka juga menjelaskan secara spesifik masalah penelitian (Afrizal, 2014: 124).

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang didapat selama penelitian berlangsung. Dokumentasi dapat berupa dokumentasi pribadi

seperti catatan di lapangan, catatan hasil wawancara, gambar, foto-foto lokasi penelitian, foto-foto jenis sulaman beserta produknya.

## 6. Analisa Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam sebuah pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan dalam hipotesa kerja (Moleong, 1989: 209).

Analisis data kualitatif adalah Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan terdiri dari analisis data kualitatif. Mereka mendefinisikan reduksi data sebagai proses memisahkan informasi yang relevan dari informasi yang tidak relevan dalam data yang dikumpulkan. Mereka menganggap penyajian data sebagai penyajian data terstruktur. Analisis atau interpretasi atas data yang disajikan merupakan hasil dari kesimpulan atas data yang mereka anggap sebagai interpretasi (Afrizal, 2014: 174).

Proses analisis data diawali dengan mengumpulkan data yang tersedia dari berbagai sumber, antara lain hasil wawancara, hasil pengamatan yang telah dituliskan dalam bentuk catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan media lainnya. Dalam beberapa keadaan, analisis data adalah proses berkelanjutan yang dilakukan di atas meja sambil memperhatikan bagian dan detailnya. Sepanjang proses penelitian, para peserta mencatat topik-topik penting dan mengembangkan hipotesis. Peneliti menyeleksi seluas-luasnya pertanyaan-pertanyaan dan menjelajahi wilayah-wilayah yang menarik perhatiannya manakala memasuki lapangan (Bogdan, 1992:133)

## 7. Proses Jalannya Penelitian

Dalam melakukan proses penelitian ini melalui beberapa tahapan, yang pertama yaitu proses penulisan proposal, seminar proposal, penelitian di lapangan, dan penulisan skripsi. Pada tahap penulisan proposal peneliti menentukan tema yang akan di teliti. Peneliti tertarik untuk mengangkat tema tentang usaha kerajinan sulaman yang terdapat di Desa Nareh Kota Pariaman. Tema yang di angkat mendeskripsikan usaha kerajinan sulaman Nareh dalam menjaga pelestarian budaya.

Setelah melakukan proses pembuatan proposal, peneliti melakukan ujian seminar proposal pada tanggal 21 Desember 2020. Setelah ujian seminar proposal, peneliti melanjutkan penelitian lapangan. Sebelum terjun ke lapangan langkah pertama yang peneliti lakukan adalah mengunjungi kantor dinas penanaman modal pelayanan terpadu satu pintu dan tenaga kerja dengan tujuan meminta surat izin untuk melakukan penelitian lapangan dengan menyerahkan surat izin yang diberikan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Andalas. Setelah surat izin diberikan ke dinas penanaman modal, maka surat izin juga di buat oleh dinas penanaman modal dan di berikan ke peneliti. Setelah surat izin diterima, peneliti pergi ke kantor Desa Naras dan menyerahkan surat tersebut. Di kantor Desa, peneliti memperoleh data monografi Desa Naras. Setelah memperoleh izin, barulah peneliti turun ke lapangan untuk memperoleh data.

Hari selanjutnya peneliti mengunjungi usaha sulaman yang terdapat di Desa Naras. Usaha sulaman yang pertama kali peneliti kunjungi yaitu sulaman indah mayang yang dimana pemiliknya adalah Ibu Fitrinawati. Peneliti langsung

mendatangi rumah dari pemilik sulaman dan bertemu langsung dengan pemiliknya. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan, setelah itu barulah peneliti melakukan wawancara dengan pemilik usaha sulaman tersebut.

Keesokan harinya peneliti melanjutkan penelitian ke informan lainnya yang di mana salah satu penyulam dan pemilik sulaman yang senior di Desa Naras. Peneliti melakukan wawancara dengan informan tersebut dan memperoleh data mengenai sejarah sulaman dan juga proses menyulam.

Pada hari-hari selanjutnya peneliti melakukan wawancara ke salah satu pemilik sulaman di Nareh, di sana peneliti mewawancarai informan dan melihat-lihat hasil dari sulaman yang telah selesai. Sehabis itu juga peneliti melakukan wawancara ke pengrajin sulaman dan melihat proses dalam menyulam. Peneliti juga mewawancarai salah satu ketua adat di Desa Nareh.

Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan lamanya. Selama melakukan penelitian, peneliti memperoleh kemudahan yaitu sambutan dari informan-informan yang peneliti wawancarai sangat ramah dan baik sehingga sangat membantu dalam lancarnya proses penelitian. Semua informan sangat terbuka dalam wawancara. Pada saat pengolahan data, apabila masih terdapat data yang masih kurang, peneliti kembali ke lokasi untuk melengkapi data yang kurang.